

Usaha Pembentukan Akhlakul Karimah di RA Safinatunnaja Kisaran Timur Kab Asahan

Andi¹, Molek Maydian Astuti²

^{1,2} Program Studi PIAUD Fak. Tarbiyah IAIDU Asahan
andi@gmail.com, molek@gmail.com

ABSTRACT

The formation of noble character in children as one part of the goals of national education is still a problem. Many factors cause this problem, including the lack of roles of parents and teachers in shaping the character of children from an early age. The formation of a child's morality from an early age, it can be seen that a child will be able to display noble character when educators, both parents and teachers, are able to understand the child's psyche while starting to teach and familiarize children with noble character from childhood, and choose a morally healthy environment to the child. This research was conducted to find out: (1) How is the teacher's effort in the process of forming a child's morality through good words RA at RA Safinatunnaja, Kisaran Timur Kab. Asahan, (2) How is the teacher's effort in the process of forming morality through religious activities at RA Safinatunnaja, East Kisaran Kab. Asahan, (3) How is the teacher's effort in the process of forming the morals of children outside of school at RA Safinatunnaja, East Kisaran, Asahan Regency. The results of the study found that the efforts of the teacher to form akhlaq karimah in RA were introduced to students, taught, understood the meaning and importance of forming akhlaq karimah, starting from their words, knowledge and actions. The teacher's efforts in the process of moral formation through outside the school are taught about "Gratitude (thanks for the blessings that Allah has bestowed on humans and all creatures), Qana'ah (feeling enough and willing to give gifts given by Allah Sincerely solely because of Allah, we in class A teach children morality with religious activities, children are taught to be sensitive to the environment, children are accustomed to doing good with the environment by not littering, crossing walls and not making people restless.

Keywords: Business, Formation, Akhlakul Karimah

ABSTRAK

Pembentukan akhlak mulia dalam diri anak sebagai salah satu bagiandari tujuan pendidikan nasional masih menjadi persoalan. Banyak faktor penyebab problem ini, antara lain adalah kurangnya peran orangtua dan guru dalam membentuk akhlakul karimah anak sejak usia dini. Pembentukan akhlakul karimah anak sejak usia dini, dapat diketahui bahwa seorang anak akan mampu menampilkan akhlak mulia manakala pendidik, baik orang tua maupun guru, mampu memahami kejiwaan anak sembari mulaimengajari dan membiasakan anak dengan akhlak mulia sejak kecil, serta memilih lingkungan yang sehat secara moral untuk anak tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Bagaimanakah usaha guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah anak melalui perkataan yang baik RA di RA Safinatunnaja Kisaran Timur Kab. Asahan, (2) Bagaimanakah Usaha guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di RA Safinatunnaja Kisaran Timur Kab. Asahan, (3) Bagaimana usaha guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah anak diluar sekolah di RA Safinatunnaja Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa Usaha guru pembentukan akhlakul karimah di RA ini siswa di kenalkan diajarkan, dipahamkan akan makna dan pentingnya pembentukan akhlakul karimah ini, di mulai dari perkataannya, pengetahuan dan perbuatan – perbuatan. Usaha guru dalam proses pembentukan akhlak melalui diluar sekolah maka diajarkan tentang "Syukur (berterima kasih

terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya), *Qana'ah* (merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah kami dikelas A mengajarkan kepada anak akhlakul karimah dengan kegiatan keagamaan, anak diajarkan peka terhadap lingkungan, anak terbiasa berbuat baik dengan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mencoret dinding dan tidak melakukan masyarakat resah.

Kata Kunci : Usaha, Pembentukan, Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Akhlak adalah suatu “gerakan” dalam jiwa seseorang, yang menjadi sumber perbuatannya yang bersifat alternatif baik atau buruk, bagus atau jelek sesuai dengan pengaruh pendidikan yang diberikan kepadanya (Fitri, 2012). Apabila jiwa ini dididik untuk mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, mencintai kebajikan, menyukai kebaikan, dilatih untuk mencintai kebaikan dan membenci kejelekan, maka dengan mudah akan lahir darinya perbuatan-perbuatan yang baik dan tidak sulit baginya untuk melakukan apa yang disebut akhlak baik. Sebaliknya, apabila jiwa itu ditelantarkan, tidak dididik dengan semestinya, tidak dibina unsur-unsur baik yang ada padanya sehingga ia mencintai keburukan dan membenci kebaikan, maka akan muncul darinya perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan yang hina dan cacat yang disebut sebagai akhlak buruk (Wahab, 2011).

Islam menekankan akhlak baik dan menyeru kaum muslim untuk senantiasa membina serta menanamkannya di dalam jiwa manusia. Islam mengukur iman seorang hamba berdasarkan keutamaan dirinya dan mengukur keislaman seorang hamba berdasarkan kebaikan akhlaknya. Allah SWT sendiri memuji Rasul-Nya Muhammad SAW lantaran kebaikan beliau. Sebagaimana dalam firman-Nya :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقِي عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti Agung...” (Q.S. Al-Qalam : 4)

Melihat problem ini, pihak pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) dan Kementrian Agama (KEMENAG) telah menerapkan sejumlah kebijakan untuk mengatasi sejumlah problem pendidikan moral Pancasila, meski hasilnya belum menggembirakan. Tampaknya, kegagalan bangsa Indonesia dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional adalah belum adanya sinergi antara pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat (Diniyah, 2011). Dalam tataran praktik, pemerintah masih hanya mengandalkan pendidikan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, padahal pendidikan sekolah membutuhkan peran pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat. Kegagalan pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah sejauh ini, salah satunya, adalah karena pendidikan informal seperti lingkungan keluarga belum maksimal dalam menjalankan perannya.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 28 telah disebutkan bahwa pendidik anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini bisa diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam hal ini, pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) (Kesuma, 2011). Usaha guru dalam pembentukan akhlakul karimah anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan yang setiap hari dilaksanakan oleh peserta didik. Dengan harapan dengan setiap hari melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut akan tumbuh pada jiwa anak pembiasaan dan budaya religius. Pembiasaan anak di RA ini mulai dari cium tangan sebelum masuk kelas dan sesudah pulang kelas, mengucapkan salam, tidak memukul teman, suka berbagi dan lainnya. Kebiasaan-kebiasaan ini sangat mempengaruhi akhlakul karimah anak sejak dini. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah pembinaan peserta didik yang berusaha memberi penyaluran bakat dan minat, perluasan wawasan, serta kemantapan iman dan taqwa melalui bentuk-bentuk kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan diluar program kurikuler untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan RA Safinatunnaja Wiliam Iskandar Kisaran Timur Kabupaten Asahan.

Di RA Safinatunnaja Kisaran Timur Kabupaten Asahan memberikan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebaik-baiknya. Membimbing peserta didik untuk menggali bakat dan minat mereka menjadi seseorang yang matang dalam menentukan masa depannya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah usaha pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler seperti membaca anak ke masjid, ke tempat wisata, ke museum, ke stasiun kereta api, jalan – jalan naik odong-odong disini sambil melihat alam guru dapat menceritakan dan memasukkan nilai – nilai akhlak dan nilai positif dari setiap apa yang dikunjungi. Dalam hal usaha guru dalam membentuk akhlakul karimah anak di luar sekolah seperti dirumah di lingkungan anak diantaranya anak tidak boleh mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas seperti menyebutkan nama-nama binatang, yang kotor karena lingkungan ini tidak bisa di biarkan anak terlalu lama di luar rumah akan sangat mempengaruhi pola pikir dan pola bicara yang tidak sopan dan tidak baik.

METODE PENELITIAN

Untuk menemukan pemahaman yang holistik tentang usaha pembentukan akhlakul karimah di RA Safinatunnaja Kisaran Timur Kabupaten Asahan maka digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011).

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah di RA Safinatunnaja Jln. Wiliam Iskandar Kisaran Timur Kabupaten Asahan. Menurut prosedurnya, apabila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan 2 macam sumber yaitu : Sumber data utama (primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini biasanya diambil peneliti melalui wawancara, observasi. Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Jenis sumber data misalnya dari buku dan sumber data, arsip, dokumentasi yang di gunakan penulis dalam penelitian.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ada empat kriteria keabsahan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif. Empat yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usaha guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah anak melalui perkataan yang baik di RA Safinatunnaja Kisaran Timur Kab. Asahan

Keadaan pembentukan akhlakul karimah di RA ini siswa di kenalkan diajarkan, dipahamkan akan makna dan pentingnya pembentukan akhlakul karimah ini, kami mengenalkan di awal Ash-Shidiq (jujur/benar) melalui contoh di sekelilingnya, di yang dilakukannya setiap hari di mulai dari perkataannya mana yang baik dan perkataan yang tidak baik. seperti anak tidak boleh berbohong, selalu berkata jujur, tidak boleh berkata bahasa yang tidak baik, bahasa yang menyakitkan hati orang lain. Inilah akhlakul karimah dari perkataan yang baik-baik anak harus tahu mana perkataan yang dan mana perkataan yang tidak baik yang tidak boleh di ucapkan dan dilakukan. Seperti bila anak benci atau kesal selalu mengucapkan bahasa yang tidak baik maka bila anak mengucapkannya maka guru harus menegur dan meluruskan bahasanya.

Pembentukan akhlakul karimah anak, guru dalam perencanaan ini tentu sudah ada menjadi program sekolah. Sekolah tentu mengelola dan menjadi tujuan utama dalam pembentukan akhlakul karimah dari perkataan anak. Sebagaimana ungkapan berikut:

" Kami sebagai guru tentu mengajarkan kepada tentang Ash-Shidiq, Amanah, Fahanah, tabliq, disini Nabi membawa pesan untuk akan perbuatan – perbuatan, perkataan – perkataan yang baik-baik. Jika anak berkata yang tidak baik, dusta, berbohong ini menjadi bahan penting yang harus di ajarkan kepada anak agar anak tidak melakukannya lagi. seperti anak dilarang berkata bohong, anak dianjurkan berkata jujur, dilarang berbahasa bahasa yang tidak baik, menyebutkan bahasa binatang yang buruk kepada temannya, bahasa yang menyakitkan hati orang lain, menjadi orang yang selalu jujur di

percaya agar di senangi teman Anakdi beri pemahaman seperti orang tua menitipkan uang tabungan anak tetap memberikannya kepada guru, kami juga menceritakan kisah nabi akan perbuatan yang baik-baik seperti kisah nabi Muhammad Saw yang mempunyai sifat Ash-Shidiq, Amanah, Fahanah, tabliq.”

Contoh- contoh ini harus di peraktekkan dan diulang – ulang agar anak ingat dan memahami apayang dilakukannya salah dan benar. Contoh- contoh yang selalu di ajarkan untuk berkata jujur tidak berbohong atau dusta, seperti orang tua menitipkan uang tabungan anak tetap memberikannya kepada guru, menjadi orang yang selalu jujur di percaya agar di senangi teman, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, jika bukan miliknya maka kembalikan.” Dari penjelasan berikut, bahwa guru mengajarkan, mengenalkan dan memberikan contoh kepada tentang pengetahuan dan perbuatan – perbuatan, perkataan-perkataan yang baik-baik. Contoh-contoh ini harus di peraktekkan dan diulang – ulang agar anak ingat dan memahami apa yang dilakukannya salah dan benar.

2. Usaha guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan di RA Safinatunnaja Kisaran Timur Kab. Asahan.

Didalam melakukan berbagai kegiatan, kegiatan- kegiatan keagamaan di RA Safinatunnaja Kisaran Timur Kab. Asahan, yakni : At-Tawadlu (rendah hati atau tahu diri), dan beberapa kali dilakukan pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan seperti melaksanakan shalat subuh berjamaah, membaca surah-surah pendek, bercerita tentang akhlak Nabi dan lainnya. Pembentukan akhlakul karimah dengan kegiatan keagamaan dengan versi yang lain, yakni seperti: mengenalkan wajibnya shalat, wajibnya puasa, menghafal surah-surah pendek seperti surah al Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kausar dan lainnya, agar anak selalu melaksanakan keagamaan sehingga membuat akhlakul karimah bagi anak.

Ada juga dengan cara berikut, yaitu : metode hafalan, menghafal surat-surat pendek, do'a sehari hari serta bacaan-bacaan shalat, karena ini merupakan modal awal ketika menjalankan ibadah shalat yang setiap hari kita laksanakan. Metode ceramah, walaupun sekarang ini banyak sekali metode yang sangat bagus untuk menumbuhkan keaktifan anak namun ada beberapa materi yang harus dijelaskan terlebih dahulu sehingga anak dapat memahami materi dengan jelas, baru setelah itu anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya atau berkreasi sendiri. Metode demonstrasi, yaitu proses belajar mengajar untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Misalnya tata cara sholat, tata cara berwudhu, proses cara mnegejakan shalat jenazah. Metode praktikum serta metode pembiasaan juga diterapkan guru dalam setiap pembelajaran sesuai dengan tema dan materi yang ada.

Guru di lembaga pendidikan ini, mengajarkan kepada anak akhlakul karimah dengan kegiatan keagamaan, seperti wajibnya shalat yang dicontohkan shalat subuh, wajibnya puasa, menghafal surah-surah pendek pendek seperti surah al Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kausar dan lainnya sebelum masuk belajar dan sebelum pulan seklah ini di baca anak bersama-sama agar terbiasa, dengan anak

memahami wajibnya dan pentingnya agama dilaksanakan maka anak akan sadar lebih santun dan tidak nakal.

3. Usaha guru dalam proses pembentukan akhlakul karimah anak diluar sekolah di RA Safinatunnaja Kisaran Timur Kab. Asahan

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya, sehingga di luar sekolah bila tidak baik menurut anak jangan diikuti, misalnya membuat sampah pada tempatnya, tidak mencoret-coret dinding, tidak mengambil yang bukan haknya, anak diajarkan jujur kepada teman-temannya dan orang tuanya serta orang yang ada di sekelilingnya, pergaulan di lingkungan luar sangat rentan untuk ditiru anak, maka bila terbiasa anak melihat dan mendengarnya maka dsu anak akan meniru. Pendapat lain mengatakan bahwa : pembentukan akhlakul karimah anak diluar sekolah, pergaulan di lingkungan luar sangat rentan untuk ditiru anak, maka bila terbiasa anak melihat dan mendengarnya maka si anak akan meniru. Cara mengontrol kegiatan anak dalam pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual adalah setiap guru mempunyai buku rekam data, sehingga dari buku tersebut akan diketahui bagaimana prestasi anak setiap harinya dan juga perilaku siswa ketika berada dimadrasah. Metode uswatun hasanah adalah memberikan teladan kepada siswa, dari metode ini saya dapat mengontrol sikap anak, guru memberikan contoh bagaimana berperilaku yang baik sehingga anak bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.

Selain itu anak perlu mendapatkan stimulus-respons, seperti : pengamatan, mengamati setiap kagiatan yang dilakukan siswa, mengamati akhlaknya dari sikap yang ditunjukkan kepada guru, orang yang lebih tua, maupun kepada teman-temannya. Guru juga berkewajiban memberikan konseling atau memberikan solusi sehingga masalah anak tersebut tidak menjadi berlarut-larut yang pada akhirnya akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri (Suwaid, 2010).

Syukur (berterima kasih terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya), Qana'ah (merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah kami dikelas A mengajarkan kepada anak akhlakul karimah dengan kegiatan keagamaan, anak diajarkan peka terhadap lingkungan, anak terbiasa berbuat baik dengan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mencoret dinding dan tidak melakukan masyarakat resah. Selama ini, pihak madrasah memberikan kebijakan untuk membuat kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yang didampingi guru-guru yang berkompeten dibidangnya dengan tujuan untuk menggali bakat dan minat, untuk memantapkan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka dan non tatap muka. Tujuan kami adalah memberikan fasilitas untuk anak didik kami susah lebih bisa menggali potensi yang ada pada diri peserta didik

Pembentukan akhlakul karimah anak dikenalkan pada anak tentang perkataan yang baik – baik, perbuatan baik, pergaulan yang baik, sehingga anak terbiasa berbicara sopan dan tidak kasar dan tidak terbiasa yang kotor, di kenalkan kepada anak tentang melaksanakan ajaran agama agar anak terbiasa dan dekat dengan agama, lebih saleh dan lebih beradab serta dikenalkan kepada anak lingkungan yang baik – baik, sehingga anak terbiasa berbuat baik jangan di kenalkan dengan lingkungan yang tidak baik. Membiasakan anak untuk selalu membaca Bismillah sebelum pembelajaran dimulai atau pun ketika akan mengerjakan sesuatu. Membiasakan untuk selalu bersyukur atas apa yang didapatkan hari ini. Menggunakan metode diskusi yakni mengajarkan anak untuk bisa memecahkan masalah, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam mengeluarkan pendapat. Metode ini juga termasuk dalam pembiasaan akhlakul karimah karena disini diajari untuk saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

PEMBAHASAN

Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.

Guru tentu mengajarkan kepada tentang Ash-Shidiq, Amanah, Fathanah, tabliq, disini Nabi membawa pesan untuk akan perbuatan – perbuatan, perkataan – perkataan yang baik-baik. Jika anak berkata yang tidak baik, dusta, berbohong ini menjadi bahan penting yang harus di ajarkan kepada anak agar anak tidak melakukannya lagi. seperti anak dilarang berkata bohong, anak dianjurkan berkata jujur, dilarang berbahasa bahasa yang tidak baik, menyebutkan bahasa binatang yang buruk kepada temannya, bahasa yang menyakitkan hati orang lain. Anak di beri pemahaman, kami juga menceritakan kisah nabi akan perbuatan yang baik-baik seperti kisah nabi Muhammad Saw yang mempunyai sifat Ash-Shidiq, Amanah, Fathanah, tabliq. Akhlak yang baik (terpuji) memiliki banyak keutamaan, di dunia maupun di akhirat, baik bagi individunya maupun bagi masyarakatnya. Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal ini dapat dilihat sebagaimana berikut : Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya :“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”
(H.R. Baihaqi)

Kesempurnaan akhlak ini sangat utama bagi kehidupan manusia. akhlakul karimah atau akhlak yang baik adalah suatu tindakan atau tingkah laku manusia yang

bertujuan atau perbuatan baik. Dan setiap muslim diharuskan memiliki akhlakul karimah seperti yang ajarkan baginda rosulullah ﷺ dan para sahabatnya dalam kehidupan sehari-harinya (Ilyas, 2013). Usaha guru mengajarkan kepada anak akhlakul karimah dengan kegiatan keagamaan, kami pembentukan akhlakul karimah dengan kegiatan keagamaan, kami mengenalkan kepada anak tentang wajibnya shalat, wajibnya puasa, menghafal surah-surah pendek seperti surah al Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kausar dan lainnya, agar anak selalu melaksanakan keagamaan sehingga membuat akhlakul karimah bagi anak seperti wajibnya shalat yang dicontohkan, menjadi orang yang selalu jujur dan dipercaya agar di senangi teman. Anak diberi pemahaman seperti orang tua menitipkan uang tabungan anak tetap memberikannya kepada guru (Efendi, 2011).

Metode yang di pakai guru dalam membentuk akhlak anak ada beberapa cara yakni praktek shalat, menceritakan kisah nabi, menceritakan kisa-kisah yang baik-baik, menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari serta bacaan-bacaan shalat, karena ini merupakan modal awal ketika menjalankan ibadah shalat yang setiap hari kita laksanakan. Metode ceramah, walaupun sekarang ini banyak sekali metode yang sangat bagus untuk menumbuhkan keaktifan anak namun ada beberapa materi yang harus dijelaskan terlebih dahulu sehingga anak dapat memahami materi dengan jelas, baru setelah itu anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya atau berkreasi sendiri. Metode demonstrasi, yaitu proses belajar mengajar untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Misalnya tata cara sholat, tata cara berwudhu, proses cara mnegejakan shalat jenazah. Metode praktikum serta metode pembiasaan juga diterapkan guru dalam setiap pembelajaran sesuai dengan tema dan materi yang ada. Dengan demikian, memahami agama akan mengetahui apa saja perbuatan manusia, perangai atau akhlak yang diajarkan agama sedari dini anak memahami dan mengetahui nilai-nilai agama maka anak akan terbiasa berbuat sesuai dengan ajaran agama.

Dalam menerapkan metode pembiasaan, seorang guru dapat mengerjakan beberapa hal, misalnya berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan adap makan yang baik, selalau mengucapkan dan menjawab salam, menghormati guru dan menyayangi teman dan lainnya. Sangatlah penting juga anak dibiasakan untuk menghafal surat-surat pendek maupun beberapa hadis nabi. Masa anak usia dini merupakan masa absorbend mind (pikiran yang menyerap), dimana anak akan menyerap hal-hal yang dibiasakan. Akan tetapi, pemberian hafalan hendaknya diberikan semampu anak dan tidak membuat anak tertekan, dengan anak menghafal, nantinya anak diharapkan memahami apa yang dihafalkan. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas, anak usia dini dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dengan sendirinya tanpa di perintah. Anak dini akan melakukan rutinitas tersebut dengan sadar tanpa adanya paksaan, karena anak telah terbiasa melakukan rutinitas setiap harinya. Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan menyeluruh adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Secara garis besar, dapat

dikemukakan bahwa materi pembelajaran (intructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diketahui peserta didik dalam rangka memenuhi standar materi yang ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Usaha guru pembentukan akhlakul karimah di RA ini siswa di kenalkan diajarkan, dipahamkan akan makna dan pentingnya pembentukan akhlakul karimah ini, yaitu mengenalkan diawal *Ash-Shidiq* (jujur/benar) melalui contoh di sekelilingnya, di yang dilakukannya setiap hari di mulai dari perkataannya mana yang baik dan perkataan yang tidak baik. seperti anak tidak boleh berbohong, berkata jujur, tidak boleh berkata bahasa yang kotor, bahasa yang menyakitkan hati orang lain. mengajarkan kepada tentang *Amanah* (memelihara dan melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak manusia, pengetahuan dan perbuatan – perbuatan, perkataan – perkataan yang baik-baik. Jika anak tidak berkata kotor, dusta, berbohong ini menjadi bahan penting yang harus di ajarkan kepada anak agar anak tidak melakukannya lagi. seperti anak dilarang berkata bohong, anak dianjurkan berkata jujur, dilarang berbahasa bahasa yang kotor menyebutkan binatang kepada temannya, bahasa yang menyakitkan hati orang lain.

Usaha pembentuka akhlak anak melalui kegiatan keagamaan RA Safinatunnaja Kisaran Timur Kab. Asahan, mengajarkan kepada anak tentang *At-Tawadlu* (rendah hati atau tahu diri), Santun tentu dalam seminggu itu beberapa kali dilakukan pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan seperti melaksanakan shalat berjamaah, membaca surah-surah pendek, bercerita tentang akhlak Nabi dan lainnya.

Usaha guru dalam proses pembentukan akhlak melalui diluar sekolah maka diajarkan tentang "*Syukur* (berterima kasih terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepda manusia dan seluruh makhluknya), *Qana'ah* (merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah kami dikelas A mengajarkan kepada anak akhlakul karimah dengan kegiatan keagamaan, anak diajarkan peka terhadap lingkungan, anak terbiasa berbuat baik dengan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mencoret dinding dan tidak melakukan masyarakat resah.

B. Saran-Saran

Kepada ibu kepala sekolah kiranya mendukung setiap kegiatan yang dilakukan guru dan ikut membantu mensosialisasikan akhlakul karimah baik perkataan, perbuatan maupun pola pikir anak yang baik-baik akan terbiasa sampai tua. Tak lupa untuk memberikan contoh baik perkataan dan perbuatan yang baik kepada anak agar anak baik di rumah, di sekolah dan diluar sekolah mempunyai lingkungan yang berakhlakul karimah. Guru kiranya memberikan penjelasan dan

pemahaman kepada anak yang salah katakan salah dan baik katakan baik tanamkan kepada anak akan perbuatan yang baik sehingga melekat didirinya akan takut dosa.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahab, Abd. & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Fitri, Agus Zainul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012
- Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Diniyah, Elma'ruf Cholifatud. "Internalisasi Sikap Tawadlu' Dan Sabar Guru Dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa (Studi Multisitus Di Smp Islam Al-Ma'rifah Darujannah Dan Smp Islam Watulimo)". *Tesis*, program studi pendidikan agama islam, program pascasarjana IAIN Tulungagung, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010
- Efendi, Muji. "Usaha Madrasah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswadi Mi Nurul Huda Ngetih Pesantren Kediri". *Tesis*, Kediri: Institut Agama Islam Tribakti, 2013
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Ilyas, Yanuhar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPi), 2011